Penguatan Keterampilan Teknologi Informasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pelatihan Microsoft Word Dan Excel Di UPTD RSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung

Ani Maryani[1*], Aliy Hafiz[2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Bisnis dan Bahasa Dian Cipta Cendikia, Bandar Lampung, Indonesia[1,2]
animaryani939@gmail.com[1], hafiz@dcc.ac.id[2]*

Abstract
Purpose: This community service activity aims to strengthen basic Microsoft Word and Microsoft Excel skills for children with special needs at the UPTD RSPD of the Lampung Province Social Service.
Methodology/approach: The implementation method consists of needs assessment, practical training, and evaluation. Learning uses a verbal prompts approach, namely clear, gradual verbal instructions accompanied by direct guidance. The curriculum covers document typing and editing, text formatting, table creation, data entry, the use of basic Excel formulas, and file saving.
Results/findings: Based on implementation reports and qualitative evaluations, participants demonstrated improved foundational skills in operating Word and Excel, as well as an enthusiasm for applying these tools in their daily activities. It should be noted that this report does not provide pretest or posttest scores or other quantitative metrics; therefore, the observed improvements are described qualitatively and cannot be quantified as a statistical impact.
Conclusion: This activity demonstrates that practical training with step-by-step instructions can be an initial approach to expanding access to digital skills for children with special needs.

Keywords: *children with special needs, digital skills, Microsoft Excel, Microsoft Word, community service.*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara individu memperoleh informasi, mengolah data, berkomunikasi, dan menyelesaikan berbagai aktivitas pendidikan maupun pekerjaan, sehingga keterampilan digital semakin penting untuk mendukung partisipasi masyarakat (Deursen & Dijk, 2013). Dalam konteks pendidikan inklusif, pemanfaatan teknologi digital dapat membantu memperluas akses terhadap sumber belajar, meningkatkan fleksibilitas pembelajaran, dan mendukung penyesuaian kegiatan belajar terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam (Navas-Bonilla et al., 2025). Teknologi informasi telah menjadi bagian dari aktivitas pendidikan, komunikasi, dan pekerjaan sehari-hari. Keterampilan menggunakan aplikasi perkantoran seperti Microsoft Word dan Microsoft Excel dapat membantu seseorang menyusun dokumen, mengelola informasi, dan melakukan pengolahan data sederhana.

Penguasaan keterampilan tersebut sejak dini dapat menjadi bekal untuk meningkatkan kemandirian dan kesiapan berpartisipasi dalam kehidupan sosial.Meskipun demikian, tersedianya perangkat teknologi tidak secara otomatis menjamin bahwa setiap individu dapat menggunakannya secara efektif karena aksesibilitas, keterampilan pengguna, dukungan pendamping, dan kesesuaian metode pembelajaran turut memengaruhi pemanfaatan teknologi (Montenegro-rueda, 2022). Beberapa penelitian mengenai teknologi dalam pendidikan inklusif juga menunjukkan bahwa teknologi dapat mendukung personalisasi pembelajaran dan partisipasi peserta didik, tetapi efektivitas penerapannya tetap bergantung pada kesesuaian teknologi dengan kebutuhan pengguna dan kondisi pembelajaran (Navas-Bonilla et al., 2025).

Anak berkebutuhan khusus merupakan kelompok peserta didik yang memiliki kebutuhan dukungan beragam, sehingga penyelenggaraan pelatihan teknologi perlu mempertimbangkan kemampuan awal, karakteristik belajar, hambatan akses, dan tingkat pendampingan yang diperlukan oleh masing-masing peserta (Gallud et al., 2023). Pendekatan yang mengutamakan penyesuaian pembelajaran dan aksesibilitas penting agar teknologi tidak sekadar diperkenalkan sebagai perangkat, tetapi benar-benar dapat digunakan untuk menunjang aktivitas yang bermakna bagi peserta didik (Montenegro-rueda, 2022).

Salah satu bentuk keterampilan digital dasar yang relevan untuk diperkenalkan adalah penggunaan aplikasi pengolah kata dan lembar kerja elektronik karena kedua jenis aplikasi tersebut mendukung kegiatan dokumentasi, pengelolaan informasi, dan penyusunan data sederhana (Deursen & Dijk, 2013). Microsoft Word dapat digunakan untuk membuat dan mengedit dokumen, menyusun teks, serta menyajikan informasi dalam bentuk tabel, sedangkan Microsoft Excel dapat digunakan untuk memasukkan data, menyusun tabel, dan melakukan perhitungan sederhana menggunakan rumus. Penguasaan aplikasi tersebut dapat menjadi bagian dari pengembangan keterampilan fungsional digital, terutama ketika latihan dikaitkan dengan tugas yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan dilakukan secara berulang sesuai kemampuan peserta (Gallud et al., 2023). Dalam pelatihan keterampilan teknologi bagi individu dengan kebutuhan dukungan khusus, strategi prompting yang dirancang secara sistematis dapat membantu memberikan petunjuk untuk menyelesaikan tahapan tugas dan mendukung proses belajar keterampilan tertentu (Laarhoven et al., 2018).

Strategi verbal prompts dalam kegiatan ini diterapkan melalui instruksi verbal yang jelas, singkat, bertahap, dan disertai pendampingan langsung agar peserta memperoleh arahan saat melakukan praktik penggunaan aplikasi. Penggunaan instruksi dan pendampingan perlu disesuaikan dengan respons peserta, karena kebutuhan dukungan dalam pembelajaran keterampilan dapat berbeda antara satu individu dan individu lainnya (Laarhoven et al., 2018). UPTD RSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan sasaran anak berkebutuhan khusus yang memerlukan kesempatan untuk mengenal dan mempraktikkan keterampilan teknologi informasi. Pelaksanaan kegiatan tersebut diarahkan untuk memberikan pengalaman belajar langsung mengenai penggunaan Microsoft Word dan Excel berdasarkan kebutuhan pelatihan yang telah diidentifikasi, tanpa mengasumsikan bahwa seluruh peserta memiliki karakteristik atau tingkat kemampuan yang sama.

Anak berkebutuhan khusus memiliki hak untuk memperoleh kesempatan belajar dan mengembangkan keterampilan digital sesuai kebutuhan serta kemampuan masing-masing. Pembelajaran perlu disusun secara bertahap, praktis, dan disertai pendampingan yang sesuai. Berdasarkan laporan kegiatan, sebagian peserta di UPTD RSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung telah mengenal Word dan Excel, tetapi belum memahami cara menggunakannya secara efektif dan benar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat keterampilan dasar penggunaan Microsoft Word dan Microsoft Excel bagi anak berkebutuhan khusus di UPTD RSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung. Tujuan tersebut diwujudkan melalui latihan langsung, pemberian instruksi verbal bertahap, dan pendampingan saat peserta menyelesaikan tugas-tugas dasar pada kedua aplikasi.

Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk memperkenalkan pengoperasian dasar Microsoft Word, melatih pembuatan dan penyimpanan dokumen, memperkenalkan pengisian data dan penggunaan rumus sederhana di Microsoft Excel, serta mendorong peserta mencoba menggunakan aplikasi tersebut untuk kegiatan sehari-hari. Perumusan tujuan yang berorientasi pada tugas konkret selaras dengan pendekatan pembelajaran keterampilan yang menggunakan aktivitas terstruktur dan sistem prompting untuk membantu peserta menyelesaikan tugas fungsional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pelatihan Microsoft Word dan Excel dilaksanakan sebagai upaya memperluas kesempatan belajar teknologi informasi melalui kegiatan praktik yang terstruktur dan disertai pendampingan. Fokus kegiatan ini sejalan dengan literatur teknologi asistif dan pendidikan inklusif yang menekankan pentingnya akses teknologi, penyesuaian pembelajaran, serta dukungan yang sesuai untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dengan disabilitas.

2. Metodologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di UPTD RSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung dengan sasaran anak berkebutuhan khusus yang mengikuti pelatihan dasar teknologi informasi pada 12, 19, dan 26 Januari 2026, pukul 08.00–16.00. Peserta berjumlah 21 anak berkebutuhan khusus yang berada di bawah naungan UPTD RSPD. Kegiatan dilaksanakan oleh enam dosen dari Institut Teknologi Bisnis dan Bahasa Dian Cipta Cendikia. Pemilihan materi dan metode pelaksanaan diarahkan pada keterampilan penggunaan aplikasi perkantoran yang dapat dipraktikkan secara langsung, dengan mempertimbangkan kebutuhan dukungan peserta sebagaimana ditekankan dalam literatur teknologi asistif untuk pendidikan inklusif.

Tahap persiapan dilakukan selama dua hari melalui pengamatan kebutuhan dan penyebaran kuesioner penilaian diri untuk mengetahui pemahaman awal calon peserta. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam tiga pertemuan melalui penjelasan materi, demonstrasi menggunakan proyektor, praktik langsung, dan pendampingan. Tahap evaluasi dilakukan selama dua hari dengan meninjau hasil latihan peserta pada materi Word dan Excel. Pendekatan utama adalah verbal prompts, yakni memberikan instruksi lisan yang jelas dan berurutan, disertai pendampingan langsung. Materi Word mencakup pengenalan antarmuka, pengetikan, penyuntingan dan pemformatan teks, pembuatan tabel, serta penyimpanan dokumen. Materi Excel mencakup pengenalan lembar kerja, penginputan data ke sel atau kolom, penataan data, dan pengenalan rumus dasar untuk pengolahan angka. Evaluasi dilakukan dengan meninjau kemampuan peserta menyelesaikan tugas praktik. Dokumen sumber tidak memuat skor, instrumen penilaian terperinci, atau hasil per peserta. Karena itu, hasil disajikan secara deskriptif dan tidak diklaim sebagai pengukuran efektivitas kuantitatif.

Tahap evaluasi kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta dengan melakukan penilaian hasil kemampuan untuk dasar dalam pengetikan di Microsoft Word, Pengolahan Kata di Microsoft Word, Pengetikan di Microsoft Excel dan Pengolahan Angka di Microsoft Excel

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Identifikasi Kebutuhan

Tahap identifikasi menunjukkan bahwa pengetahuan awal peserta terhadap Microsoft Word dan Excel masih terbatas. Sebagian peserta telah mengenal aplikasi, tetapi belum memahami teknik pengetikan, pengolahan kata, penginputan data, dan pengolahan angka dengan benar. Temuan ini menjadi dasar penentuan materi agar pelatihan berfokus pada keterampilan yang dapat langsung dipraktikkan.

3.2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berfokus pada pengenalan dan praktik penggunaan Microsoft Word dan Microsoft Excel bagi anak berkebutuhan khusus di UPTD RSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung. Materi disampaikan melalui praktik langsung dan instruksi verbal bertahap untuk membantu peserta mengikuti urutan penggunaan aplikasi. Pelaksanaan tersebut menempatkan peserta sebagai pelaku praktik, bukan hanya penerima penjelasan mengenai fungsi aplikasi. Pendekatan berbasis praktik dan petunjuk terstruktur relevan dengan penelitian tentang sistem prompting yang digunakan untuk mengajarkan keterampilan fungsional kepada individu dengan autisme dan/atau disabilitas intelektual.



Gambar 1. Foto Bersama anak berkebutuhan khusus
di UPTD RSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung.

Pelatihan berlangsung dalam suasana praktik kelompok. Fasilitator memberikan contoh melalui proyektor dan mendampingi peserta saat bekerja menggunakan laptop. Pada sesi Word, peserta diarahkan mengenali area kerja, mengetik dan mengedit teks, mengatur tampilan tulisan, membuat tabel sederhana, dan menyimpan dokumen. Pada sesi Excel, peserta diperkenalkan pada penginputan data ke sel dan kolom serta pengolahan angka menggunakan rumus dasar.Penggunaan verbal prompts memungkinkan instruksi disampaikan secara bertahap sehingga peserta dapat mengikuti urutan tugas. Pendampingan langsung juga memberi kesempatan kepada fasilitator untuk mengulangi arahan saat diperlukan. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan fasilitator membimbing peserta ketika mengoperasikan laptop, sementara peserta berlatih secara individual maupun dalam kelompok kecil.

Berdasarkan laporan pelaksanaan, kegiatan memperoleh respons yang menunjukkan antusiasme peserta untuk mengenal dan menggunakan aplikasi perkantoran. Respons tersebut menjadi temuan deskriptif mengenai keterlibatan selama kegiatan, tetapi belum dapat dijadikan bukti bahwa seluruh peserta telah menguasai semua materi atau mampu menggunakan aplikasi secara mandiri tanpa bantuan.

3.3 Hasil Pelatihan Microsoft Word

Pelatihan Microsoft Word diarahkan pada keterampilan dasar pengetikan, pengeditan teks, pengaturan tampilan, pembuatan tabel, dan penyimpanan dokumen. Rangkaian tugas tersebut dipilih untuk memperkenalkan penggunaan aplikasi pengolah kata melalui aktivitas yang konkret dan dapat diamati hasilnya. Berdasarkan laporan kegiatan, peserta menunjukkan kemampuan dasar dalam mengoperasikan Microsoft Word selama pelatihan. Temuan ini menggambarkan hasil pembelajaran secara umum, sedangkan tingkat penguasaan setiap keterampilan, jumlah peserta yang berhasil menyelesaikan masing-masing tugas, dan derajat kemandirian peserta belum dapat ditentukan karena tidak tersedia data penilaian terperinci.



Gambar 2 pendampingan pelatihan Microsoft Word

Penggunaan tugas yang sederhana dan instruksi bertahap dapat menjadi rancangan pembelajaran yang relevan ketika peserta membutuhkan bantuan untuk memahami urutan tindakan dalam menyelesaikan suatu tugas digital Dalam konteks teknologi inklusif, pemilihan aktivitas yang dapat disesuaikan dengan kemampuan pengguna juga penting untuk mengurangi hambatan dalam pemanfaatan teknologi. Secara praktis, kemampuan membuat dan menyimpan dokumen sederhana dapat menjadi fondasi bagi pembelajaran lanjutan, seperti menyusun identitas diri, menulis daftar kegiatan, atau membuat catatan sederhana. Kemampuan tersebut tetap perlu dipantau melalui latihan berulang agar dapat diketahui apakah peserta mampu mempertahankan keterampilan dan menerapkannya pada tugas yang berbeda.

3.4 Hasil Pelatihan Microsoft Excel

Pelatihan Microsoft Excel difokuskan pada pengenalan lembar kerja, pengisian data, pengaturan sel, penggunaan rumus dasar, dan penyimpanan berkas. Materi tersebut memberikan pengenalan awal terhadap penggunaan lembar kerja elektronik untuk menyusun informasi dan melakukan perhitungan sederhana.Berdasarkan laporan pelaksanaan, peserta menunjukkan kemampuan dasar dalam mengoperasikan Microsoft Excel serta antusiasme terhadap praktik penggunaan aplikasi.



Gambar 3 pendampingan pelatihan Microsoft Excel

Temuan tersebut belum menunjukkan tingkat penguasaan masing-masing fungsi Excel secara terpisah karena laporan yang tersedia tidak memuat skor tugas, jumlah keberhasilan per indikator, atau hasil pengujian keterampilan individual. Pengenalan rumus dasar dapat menjadi tahap awal untuk memahami bahwa aplikasi lembar kerja tidak hanya digunakan untuk memasukkan data, tetapi juga dapat membantu melakukan perhitungan secara otomatis. Untuk mengembangkan keterampilan tersebut, latihan berikutnya dapat menggunakan contoh sederhana seperti menghitung jumlah barang,

menjumlahkan nilai, atau menyusun daftar pengeluaran dengan tingkat kompleksitas yang disesuaikan terhadap kemampuan peserta.

3.5 Peran Instruksi Verbal Bertahap dan Pendampingan

Salah satu karakteristik utama pelaksanaan kegiatan ini adalah penggunaan instruksi verbal yang jelas dan bertahap, disertai pendampingan ketika peserta mempraktikkan fungsi aplikasi. Strategi tersebut dimaksudkan untuk membantu peserta memahami urutan tindakan dan menyelesaikan tugas digital yang diberikan. Penelitian Laarhoven et al. (2018) membahas penggunaan sistem prompting yang dirancang secara universal untuk mengajarkan keterampilan vokasional kepada individu dengan autisme dan/atau disabilitas intelektual, sehingga memberikan dasar ilmiah bagi penggunaan petunjuk terstruktur dalam pelatihan keterampilan. Meskipun demikian, penelitian tersebut tidak secara langsung membuktikan efektivitas metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini karena konteks peserta, keterampilan yang dilatih, dan rancangan evaluasinya berbeda.

Dalam pelaksanaan pelatihan, instruksi bertahap dapat diterapkan dengan membagi suatu pekerjaan menjadi beberapa langkah yang lebih sederhana, seperti membuka aplikasi, mengetik teks, mengatur tampilan, dan menyimpan dokumen. Apabila peserta mengalami kesulitan, instruktur dapat mengulangi instruksi atau memperagakan kembali tindakan yang perlu dilakukan sebelum peserta mencoba melanjutkan tugas. Pendampingan yang sesuai kebutuhan juga penting agar pemberian bantuan tidak menjadi pengganti kesempatan peserta untuk mencoba sendiri. Dalam kegiatan lanjutan, instruktur dapat secara bertahap mengurangi petunjuk ketika peserta mulai mampu menyelesaikan tugas tertentu, kemudian mengevaluasi apakah keterampilan tersebut dapat dilakukan kembali tanpa bantuan langsung.

3.6 Antusiasme dan Peluang Penggunaan Keterampilan Digital

Laporan pelaksanaan menunjukkan adanya antusiasme peserta untuk memanfaatkan Microsoft Word dan Excel dalam kegiatan sehari-hari. Antusiasme tersebut dapat dipandang sebagai respons positif terhadap kesempatan belajar teknologi, tetapi tidak secara otomatis menunjukkan peningkatan kemandirian digital jangka panjang. Penelitian pendidikan inklusif menunjukkan bahwa teknologi digital dapat mendukung akses pembelajaran dan partisipasi peserta didik dengan disabilitas ketika penggunaannya disertai penyesuaian terhadap kebutuhan dan hambatan pengguna(Montenegro-rueda, 2022).

Oleh karena itu, manfaat pelatihan akan lebih mungkin dikembangkan apabila peserta memperoleh kesempatan untuk mengulang latihan dan menerapkan keterampilan pada aktivitas yang bermakna bagi mereka. Sebagai tindak lanjut, pengelola kegiatan dapat menyediakan latihan membuat dokumen identitas sederhana, daftar kegiatan, tabel data, atau catatan pengeluaran sederhana. Aktivitas tersebut merupakan rekomendasi pengembangan program, bukan hasil yang telah dibuktikan tercapai dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaporkan.

3.7. Hasil dan Capaian

Menurut laporan pelaksanaan, kegiatan menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi peserta untuk mempelajari Word dan Excel. Laporan juga menyatakan adanya peningkatan kemampuan dalam mengoperasikan kedua aplikasi serta kepuasan peserta terhadap kegiatan. Capaian yang dituju meliputi keterampilan mengetik dan mengolah kata di Word, serta mengetik dan mengolah angka di Excel.
Laporan tidak menyajikan jumlah peserta yang berhasil menyelesaikan setiap tugas, skor sebelum dan sesudah pelatihan, atau rubrik evaluasi. Hasil tersebut perlu dipahami sebagai temuan deskriptif berdasarkan pemantauan tim, bukan bukti kuantitatif tentang besarnya peningkatan. Evaluasi berikutnya dapat diperkuat melalui daftar cek keterampilan, tugas praktik yang seragam, dan pencatatan hasil awal serta akhir.

3.8. Implikasi Kegiatan

Kegiatan ini menekankan pentingnya menghubungkan materi teknologi dengan kebutuhan praktis peserta. Keterampilan membuat dokumen sederhana, merapikan teks, menyimpan file, dan memasukkan data merupakan dasar yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar maupun aktivitas sehari-hari. Pelatihan lanjutan dapat dilakukan bertahap dengan pengulangan materi, modul bergambar,

instruksi singkat, waktu praktik yang memadai, serta penyesuaian dukungan berdasarkan respons peserta.

3.9. Keterbatasan Kegiatan

Keterbatasan utama kegiatan ini adalah belum tersedianya skor pretest dan posttest, ukuran kuantitatif terstandar, atau kelompok pembanding untuk menilai perubahan kemampuan peserta secara sistematis. Kondisi tersebut membatasi penarikan kesimpulan mengenai besaran peningkatan keterampilan dan hubungan kausal antara pelatihan dengan perubahan kemampuan peserta. Selain itu, informasi mengenai jumlah peserta, karakteristik kebutuhan dukungan, durasi pelatihan, jumlah sesi, dan hasil observasi per indikator belum tersedia secara terperinci dalam bahan yang digunakan untuk menyusun artikel ini. Ketiadaan informasi tersebut membatasi analisis mengenai perbedaan respons peserta, keterampilan yang paling mudah dikuasai, dan jenis pendampingan yang paling dibutuhkan.

Evaluasi lanjutan sebaiknya menggunakan indikator keterampilan yang dapat diamati, seperti kemampuan membuka aplikasi, menyelesaikan tugas tanpa bantuan, menyimpan berkas pada lokasi yang ditentukan, dan menggunakan rumus dasar sesuai instruksi. Dokumentasi hasil kerja dan pengukuran ulang setelah periode tertentu juga dapat digunakan untuk menilai retensi keterampilan serta penerapannya di luar sesi pelatihan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di UPTD RSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung dilaksanakan untuk memperkuat keterampilan dasar teknologi informasi bagi anak berkebutuhan khusus melalui pelatihan Microsoft Word dan Microsoft Excel. Materi meliputi pengetikan dan pengeditan dokumen, pengaturan teks, pembuatan tabel, pengisian data, penggunaan rumus dasar, serta penyimpanan dokumen. Berdasarkan laporan pelaksanaan dan evaluasi kualitatif, peserta menunjukkan kemampuan dasar dalam mengoperasikan kedua aplikasi serta antusiasme untuk memanfaatkan keterampilan tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Instruksi verbal bertahap dan pendampingan langsung menjadi pendekatan pelaksanaan yang relevan dengan literatur mengenai strategi prompting untuk pembelajaran keterampilan pada individu dengan kebutuhan dukungan khusus.

Namun, karena tidak tersedia pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah pelatihan, kegiatan ini belum dapat menentukan besaran peningkatan keterampilan secara statistik atau membuktikan efektivitas kausal metode yang digunakan. Oleh karena itu, hasil kegiatan perlu dipahami sebagai temuan deskriptif yang dapat menjadi dasar pengembangan pelatihan berikutnya. Program lanjutan disarankan menggunakan lembar observasi berbasis indikator, dokumentasi hasil kerja, pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan, serta evaluasi retensi keterampilan. Pendampingan yang berkelanjutan dan penyesuaian metode terhadap kebutuhan peserta juga perlu dipertimbangkan untuk memperluas akses dan manfaat teknologi digital secara inklusif.

Disarankan agar kegiatan serupa dilanjutkan dengan materi bertingkat dan latihan yang relevan dengan kebutuhan peserta. Evaluasi berikutnya sebaiknya menggunakan indikator keterampilan terukur dan mencatat capaian setiap peserta sebelum serta sesudah pelatihan. Kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan UPTD RSPD diperlukan untuk mendukung penguatan literasi digital peserta.

Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada UPTD RSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung atas dukungan dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh peserta, pendamping, dan pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan, sesuai keterlibatan yang tercatat dalam dokumentasi kegiatan.

Referensi

Deursen, A. J. van, & Dijk, J. A. van. (2013). The digital divide shifts to differences in usage. *Sage Journals*, *16*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1461444813487959

Gallud, J. A., Carreño, M., Tesoriero, R., Sandoval, A., Lozano, M. D., Durán, I., Penichet, V. M. R., & Cosio, R. (2023). Technology - enhanced and game based learning for children with special needs : a systematic mapping study. *Universal Access in the Information Society*, *22*(1), 227–240. https://doi.org/10.1007/s10209-021-00824-0

Laarhoven, T. Van, Carreon, A., Bonneau, W., & Lagerhausen, A. (2018). Comparing Mobile Technologies for Teaching Vocational Skills to Individuals with Autism Spectrum Disorders and/or Intellectual Disabilities Using Universally-Designed Prompting Systems. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, *48*, 2516–2529. https://link.springer.com/article/10.1007/s10803-018-3512-2

Montenegro-rueda, J. M. F. M. (2022). *Assistive technology for the inclusion of students with disabilities : a systematic review*. 1911–1930.

Navas-Bonilla, C. del R., Guerra-Arango, J. A., Oviedo-Guado, D. A., & Murillo-Noriega, D. E. (2025). *Inclusive education through technology : a systematic review of types , tools and characteristics*. *February*. https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1527851